

SKRIPSI

**PENINGKATAN MOTIVASI DAN PRESTASI MENGHAFAL SISWA
DENGAN METODE DAWARAN DI MTS AL-MU'MIN
MUHAMMADIYAH TEMBARAK TEMANGGUNG**



**Oleh :
Mutiasih
NPM: 14.0401.0075**

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mutiasih

NPM : 14.0401.0075

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Magelang, 30 Januari 2020

Saya yang menyatakan,



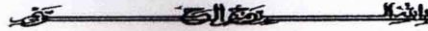
Mutiasih

NPM: 14.0401.0075



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam (S2) Terakreditasi B
Program Studi: Mu'amalat (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Program Studi: Pendidikan Agama Islam (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Program Studi: Pendidikan Guru MI (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Jl. Mayjend Bambang Soegeng Mertoyudan Km. 5 Magelang 56172, Telp (0293) 326945



PENGESAHAN

Dewan Penguji Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang telah mengadakan sidang Munaqosah Skripsi Saudara:

Nama : Mutiasih
NPM : 14.0401.0075
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peningkatan Motivasi dan Prestasi Menghafal Siswa dengan Metode Dawaran di MTs Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak Temanggung

Pada hari. Tanggal : Senin, 11 Februari 2020

Dan telah dapat menerima Skripsi ini sebagai pelengkap Ujian Akhir Program Sarjana Strata Satu (S1) Tahun Akademik 2019/2020, guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Magelang, 11 Februari 2020

Ketua Sidang

Muis Sad Iman, M.Ag

NIK. 207108162

Sekretaris Sidang

Norma Dewi Shalikhah, M.Pd.I

NIK. 169108161

Penguji I

M. Tohirin, M.Ag

NIK. 047106011

Penguji II

Dr. Imron, M.A

NIK. 047309018

Dekan



Dr. Nurodin Usman, Lc, MA

NIK. 057508190

NOTA DINAS PEMBIMBING

Magelang, 30 Januari 2020

Dra. Kanthi Pamungkas Sari, M.Pd
Irham Nugroho, M.Pd.I
Dosen Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

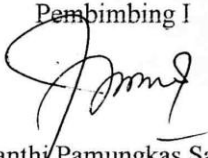
Setelah melakukan proses pembimbingan baik dari segi isi, bahasa dan teknik penulisan dan perbaikan seperlunya atas skripsi saudara:

Nama : Mutiasih
NPM : 14.0401.0075
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peningkatan Motivasi Dan Prestasi Menghafal Siswa dengan Metode Dawaran Di MTs Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak Temanggung

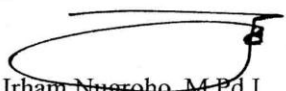
Maka, kami berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut di atas layak dan dapat diajukan untuk dimunaqosahkan.

Wassalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh

Pembimbing I


Dra. Kanthi Pamungkas Sari, M.Pd
NIK. 2071018162

Pembimbing II


Irham Nugroho, M.Pd.I
NIK. 148806123

ABSTRAK

MUTIASIH, *Peningkatan Motivasi dan Prestasi Menghafal Siswa dengan Metode Dawaran di MTs Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak Temanggung*. Skripsi. Magelang. Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang. 2020.

Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mengetahui peningkatan motivasi menghafal siswa dengan metode dawaran di kelas VIII putri 2 MTs Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak Temanggung; 2) Untuk mengetahui prestasi menghafal siswa dengan metode dawaran di kelas VIII putri 2 MTs Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak Temanggung; 3) Untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap penerapan metode dawaran.

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Subyek penelitian adalah kelas VIII putri 2 MTs Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak Temanggung tahun pelajaran 2019-2020 yang berjumlah 19 siswa. Keberhasilan penelitian ini ditunjukkan oleh keberhasilan peningkatan motivasi, prestasi menghafal dan tanggapan siswa terhadap pembelajaran. Data motivasi menghafal siswa diperoleh melalui lembar observasi dan angket, prestasi menghafal siswa diperoleh dari nilai *pre-test* dan *pos-test*, sedangkan tanggapan siswa diperoleh melalui angket. Data motivasi menghafal siswa dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan memaparkan persentase rata-rata motivasi menghafal siswa yang meningkat dari siklus I ke siklus II dan dari siklus II ke siklus III. Data prestasi menghafal siswa diperoleh dari hasil *pos-test* awal pada siklus I dengan *pos-test* kedua pada siklus II dan *pos-test* kedua pada siklus II dengan *pos-test* ketiga pada siklus III dengan *effect-size*, yaitu dengan membandingkan rerata nilai hasil *pos-test* awal pada siklus I dengan rerata nilai *pos-test* kedua pada siklus II dan rerata nilai *pos-test* awal pada siklus I dengan rerata nilai *pos-test* ketiga pada siklus III. Data tanggapan siswa dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan memaparkan persentase tanggapan siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) menghafal dengan metode dawaran dapat meningkatkan motivasi menghafal sebesar 77,74% pada siklus I menjadi 78,57% pada siklus II dan 81,05% pada siklus III; 2) menghafal dengan metode dawaran dapat meningkatkan prestasi menghafal dari siklus I ke siklus II dengan *effect size* sebesar 2,09%, dari siklus I ke siklus III dengan *effect size* sebesar 3,71%; 3) menghafal dengan metode dawaran mendapatkan tanggapan positif dari siswa, ditunjukkan dari hasil angket tanggapan bahwa 68,42% dalam kategori tanggapan sangat baik dan 31,57% siswa termasuk kategori tanggapan baik.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 05' b/U/1987, tanggal 22 januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	S	Es dengan titik diatasnya
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha dengan titik dibawahnya
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet dengan titik diatasnya
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S	Es dengan titik dibawahnya
ض	Dad	D	De dengan titik dibawahnya
ط	Ta	T	Te dengan titik dibawahnya
ظ	Za	Z	Zet dengan titik dibawahnya
ع	'ain	'	Koma terbalik diatas
غ	Ghain	Gh	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kag	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

عدة	ditulis	‘iddah
-----	---------	--------

Ta’marbutah

- 1) Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	‘iddah
جزيت	ditulis	Jizyah

(karena ketentuan tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	Karamah al-auliya’
----------------	---------	--------------------

- 2) Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harkat, fathat, kasrah dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	Zakatul fitri
------------	---------	---------------

Vokal Pendek

َ	Fathah	ditulis	I
ِ	Kasrah	ditulis	A
ُ	Dammah	Ditulis	U

Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	Ditulis Ditulis	A jahiliyyah
fathah + ya’ mati يسعى	Ditulis Ditulis	A yas’a
kasrah + ya’ mati كريم	Ditulis Ditulis	I karim
dammah + wawu mati فروض	Ditulis Ditulis	U furud

Vokal Rangkap

fathah + ya’ mati بينكم	Ditulis Ditulis	Ai bainakum
fathah + wawu mati قول	Ditulis Ditulis	Au qaulun

MOTTO

“ Seseorang yang pernah melakukan kesalahan dan tidak pernah memperbaikinya
berarti ia telah melakukan satu kesalahan lagi”

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى
آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur peneliti panjatkan kepada kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia yang dilimpahkanNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Peningkatan Motivasi dan Prestasi Menghafal Siswa dengan Metode Dawaran di MTs Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak Temanggung.

Pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Rasa terima kasih dan penghargaan yang tulus penulis haturkan kepada:

1. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang beserta staff atas segala kebijaksanaan, perhatian dan dorongan sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi.
2. Dra. Kanthi Pamungkas Sari, M.Pd dan Irham Nugroho, M.Pd.I selaku dosen pembimbing, yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing dan memberi dorongan sampai skripsi ini terwujud.
3. Rekan guru di MTs Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak Temanggung.
4. Rosyid Ridlo Suamiku, Anak-Anakku Tersayang Hilma Ihtamma Rusyda, Jauhar Ibadurrohman, dan Hilya Nurunnisa.
5. Semua pihak yang telah banyak membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Alhamdulillah skripsi ini dapat peneliti selesikan. Semoga amal dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat dijadikan acuan bagi siapa saja yang membacanya.

Magelang, 30 Januari 2020.

Penulis



Mutiasih

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah Penelitian	4
C. Tujuan dan Kegunaan Hasil Penelitian	5
1. Manfaat Praktis	6
2. Manfaat Teoritis.....	6
BAB II KAJIAN TEORITIK.....	7
A. Hasil Penelitian yang Relevan.....	7
B. Kajian Teori Area dan Fokus yang Diteliti.....	8
1. Motivasi Belajar.....	9
2. Prestasi	21
3. Menghafal	23
4. Metode Dawaran.....	31
C. Hipotesis Penelitian Tindakan.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Tempat dan Waktu Penelitian	35
B. Metode Penelitian dan Rancangan Siklus Penelitian	36
C. Subjek Penelitian	43
D. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian.....	43

E. Tahapan Intervensi Tindakan	43
F. Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan	54
G. Data dan Sumber Data	54
H. Instrumen Pengumpulan Data	55
I. Teknik Pengumpulan Data	55
J. Analisis Data dan Interpretasi Data	56
K. Pengembangan Perencanaan Tindakan	58
BAB IV DESKRIPSI, ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	59
A. Deskripsi Data	59
B. Analisis Data.....	61
C. Pembahasan	78
BAB V PENUTUP.....	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA.....	85
LAMPIRAN.....	87
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	134

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Jadwal Penelitian 1, 35.
- Tabel 2 Data Peserta Didik, 54.
- Table 3 Kisi-kisi Angket Motivasi, 57.
- Tabel 4 Rekapitulasi Nilai *Pre-Test*, 60.
- Tabel 5 Rekapitulasi Nilai dalam Persen, 60.
- Tabel 6 Hasil Observasi Menghafal Siklus I, 70.
- Tabel 7 Hasil Angket Motivasi Menghafal Siklus I, 71.
- Tabel 8 Hasil Observasi Menghafal Siklus II, 72.
- Tabel 9 Hasil Angket Motivasi Menghafal Siklus II, 74.
- Tabel 10 Hasil Observasi Menghafal Siklus III, 76.
- Tabel 11 Hasil Angket Motivasi Menghafal Siklus III, 77.
- Tabel 12 Hasil Prestasi Menghafal Siklus I, II, III, 78.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Perangkat Pembelajaran, 72.
Lampiran 2	RPP Siklus I Pertemuan pertama dan kedua, 73.
Lampiran 3	RPP Siklus II Pertemuan pertama dan kedua, 73.
Lampiran 4	RPP Siklus III Pertemuan pertama dan kedua, 75.
Lampiran 5	Kisi-kisi Angket Motivasi Menghafal, 76.
Lampiran 6	Angket Motivasi Menghafal, 77
Lampiran 7	Lembar Observasi Motivasi Menghafal, 79.
Lampiran 8	Kisi-kisi Angket Tanggapan Siswa, 80.
Lampiran 9	Angket Tanggapan Siswa, 81.
Lampiran 10	Hasil Lembar Prestasi, 82.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alqur'an secara bahasa (*etimologi*), alqur'an berasal dari bahasa arab yaitu *qur'an*, dimana kata "*qur'an*" sendiri merupakan akar kata dari *qara'a yaqra'u qur'anan*. Kata *qur'anan* secara bahasa berarti bacaan karena seluruh isi dalam alqur'an adalah ayat-ayat firman Allah dalam bentuk bacaan yang berbahasa arab. Sedangkan pengertian alqur'an menurut istilah (*terminologi*) ialah firman Allah yang berbentuk mukjizat, diturunkan kepada nabi terakhir, melalui malaikat Jibril yang tertulis di dalam *mushahif*, yang diriwayatkan kepada kita dengan *mutawatir*, merupakan ibadah bila membacanya, dimulai dengan surat *al-fatihah* dan diakhiri dengan surat *an-naas*.¹

Bacaan alqur'an merupakan suatu ibadah bagi setiap orang muslim yang membacanya sehingga, suatu kelaziman bagi seorang muslim untuk bisa membacanya. Alqur'an bagi umat Islam memiliki peran yang sangat penting.² Dalam kehidupan sehari-hari oleh karena itu, pendidikan alqur'an harus ditanamkan sejak usia dini dengan menghafal, mempelajari, dan mengamalkan isi dari alqur'an tersebut, sehingga banyak anak-anak

¹ Moch.Ali Ash-Shobuni, Pengantar Ilmu-ilmu Alqur'an,(Yogyakarta: Mardhiyah Press), hal. 17.

² Abdul Aziz Abdul Ra'uf Al Hafizh, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an*: (Jakarta: Insan Qur'ani Press 2004), hal. 32.

Islam remaja-remaja muslim bahkan orang tua ada belum mampu membaca alqur'an apalagi mengafalnya.

Menghafal alqur'an merupakan faktor penting dalam sejarah kehidupan manusia, juga memperbanyak lembaga-lembaga alqur'an merupakan suatu usaha diantara sekian usaha yang dapat dilakukan dalam rangka menjaga *kemutawatiran* alqur'an dan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas umat. Dan diantara lembaga-lembaga yang memberikan perhatian khusus kepada Pembelajaran Pendidikan alqur'an yang memfokuskan diri pada menghafal alqur'an tingkat menengah adalah MTs Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak Temanggung.

Madrasah Tsanawiyah Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak Temanggung adalah lembaga pendidikan tingkat menengah pertama di Temanggung yang berbasis pesantren. Guna mencetak generasi yang unggul di bidang hafalan dan kecintaan terhadap alqur'an, Madrasah memiliki pembelajaran *tahfidzul qur'an* dengan target hafalan minimal dua juz, yaitu juz 30 dan juz 29.³

Target hafalan dua juz ini ternyata belum sepenuhnya tercapai sesuai harapan atau target. Berdasarkan pengalaman dari guru *tahfidzul qur'an* masih ada beberapa peserta didik yang belum mencapai target yaitu hafal juz 30 dan 29.

Dalam proses belajar, Minat merupakan salah satu faktor dalam memperoleh hasil belajar. Sebab tanpa adanya minat yang tinggi, peserta

³ MTs Al-Mu'min, Kriteria Kelulusan Pos UMBM, hal. 13.

didik merasa terpaksa dan terbebani dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu, di samping ini proses belajar akan terwujud bila dalam dirinya terdapat keseriusan. Begitu juga kondisi fisiologis berupa kesehatan, semangat dan potensinya yang normal. Akan tetapi semua ini tidak berjalan dengan normal, seperti terganggunya kesehatan, mudah pusing atau adanya kelainan-kelainan alat indera atau tubuhnya, maka tidak dapat membangkitkan minat belajar dengan baik.

Kurang tertariknya beberapa peserta didik terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi secara garis besar dibagi dua yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik (internal) dan faktor dari luar diri peserta didik (eksternal).⁴ Dan faktor inilah yang akan di teliti lebih lanjut. Mata pelajaran *tahfidzul qur'an* merupakan salah satu mata pelajaran yang menurut beberapa peserta didik sulit karena mata pelajaran ini harus dihafal secara terus menerus.

Berdasarkan pengamatan di lapangan bahwa pada saat pembelajaran *tahfidzul qur'an* ini berlangsung masalah yang ditemukan antara lain strategi pembelajaran yang digunakan kurang sesuai. Hal ini mengakibatkan peserta didik merasa jenuh atau bosan bahkan tidak bisa konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat menyebabkan menurunnya minat belajar. Metode yang kurang tepat dan bersifat monoton juga dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik. Selain itu peserta didik kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran

⁴ Djamaroh, Syaiful Bahri, Spikologi Belajar (Jakarta: Rineka Cipta. 2002),hal. 20

yang disebabkan oleh beberapa faktor internal dari peserta didik diantaranya belum mampu membaca alqur'an dengan lancar, malas menghafal, dan minat yang kurang.

Sebagai kondisi awal dapat disampaikan bahwa, dari seluruh peserta didik kelas dua putri Madrasah Tsanawiyah Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak Temanggung yang berjumlah 19 orang peserta didik, dari 19, ada 10 yang telah mencapai target hafalan dengan standar minimal nilai 70, yaitu hafal surat *al-muzzammil* dari ayat 1 sampai 20 dengan rincian 3 peserta didik hafal mendapat nilai 90, 4 peserta didik dengan nilai 85, 1 peserta didik dengan nilai 80, dan 2 peserta didik dengan nilai 75. Adapun 9 peserta didik yang belum hafal surat *al-muzzammil* dapat disimpulkan oleh peneliti setelah mengadakan pengamatan 3 peserta didik belum lancar membaca alqur'an, 2 malas menghafal, dan 4 kurang minat dengan menghafal.⁵

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang pelaksanaan pembelajaran *tahfidzul qur'an* dengan metode *dawaran* yang menekankan pada hafalan dengan mudah yang akan diterapkan kepada para peserta didik di MTs Al-Mu'min dengan judul "*Peningkatan Motivasi Dan Prestasi Menghafal Siswa Dengan Metode Dawaran di MTs Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak Temanggung*".

⁵ Pengamatan pada bulan Agustus 2019

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah tentang:

1. Bagaimanakah peningkatan motivasi menghafal peserta didik kelas VIII putri 2 MTs Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak Temanggung melalui metode *dawaran*?
2. Bagaimanakah peningkatan prestasi menghafal peserta didik kelas VIII putri 2 MTs Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak Temanggung menghafal dengan metode *dawaran*?
3. Bagaimanakah tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran dengan metode *dawaran*?

C. Tujuan dan Kegunaan Hasil Penelitian

1. Tujuan

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui peningkatan motivasi menghafal alqur'an peserta didik kelas VIII putri 2 MTs Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak Temanggung sebagai hasil dari menghafal dengan metode *dawaran*.
- b. Untuk mengetahui peningkatan prestasi menghafal peserta didik kelas VIII putri 2 MTs Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak Temanggung sebagai hasil menghafal dengan metode *dawaran*.

- c. Untuk mengetahui tanggapan peserta didik kelas VIII putri 2 MTs Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak Temanggung terhadap pembelajaran menghafal alqur'an dengan metode dawaran.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

a. Manfaat Praktis

- 1) Bagi sekolah hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan guna keberhasilan pelajaran *tahfidzul qur'an* di MTs Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak Temanggung.
- 2) Sebagai masukan bagi kepala sekolah untuk menilai kinerja guru di MTs Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak Temanggung.
- 3) Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menjadi sarana belajar untuk menjadi seorang pendidik yang lebih baik agar peserta didik dapat mengikuti pelajaran dengan baik dan meningkatkan hasil belajar sehingga memuaskan.

b. Manfaat Teoritis

- 1) Sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi bagi Madrasah Tsanawiyah Al-Mu'min Tembarak Temanggung dan mengenai pelaksanaan pembelajaran *tahfidzul qur'an*.
- 2) Sebagai bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan peningkatan keberhasilan pembelajaran *tahfidzul qur'an*.

BAB II

KAJIAN TEORETIK DAN PENGAJUAN KONSEPTUAL INTERVENSI TINDAKAN

A. Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam mempersiapkan penelitian ini, peneliti terlebih dahulu mempelajari beberapa kajian dari penelitian terdahulu yang relevan. Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan metode menghafal alqur'an adalah:

1. Reza Hamdani, 2017. *Motivasi santri dalam menghafal alqur'an di Pondok Pesantren Al-Furqon Magelang*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi intrinsik santri dalam menghafal alqur'an meliputi: 1) Dorongan santri untuk berprestasi di dunia ataupun di akhirat, 2) Hasil kecintaan kepada alqur'an, 3) Tanggung jawab santri terhadap kewajibannya, 4) Kemandirian santri dalam mengatur aktivitas sehari-hari, 5) Ketekunan santri dalam mengikuti kegiatan, 6) Keuletan santri meskipun menghadapi ujian, 7) Aktualisasi diri mengamalkan alqur'an.⁶
2. Wahyu Eko Hariyanti, 2017. *Metode Menghafal Al Qur'an pada Anak Usia Dini (studi komparasi di TKIT Yaa Bunayya dan RA Darussalam) Yogyakarta*. Berdasarkan hasil penelitiannya bahwa metode yang digunakan adalah metode klasikal, privat dan muroja'ah. Untuk meningkatkan hasil hafalan anak didik selama satu tahun ini

⁶ Reza Hamdani, *Motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Furqon* (Magelang: UMGL).

TKIT membuat program khusus kelas tahfidz yang diampu seorang *hafidzah*. Dari program ini diperoleh hasil dalam waktu 9 bulan anak didik sudah mampu menghafal 36 surat dalam juz 30. Kelompok A adalah 30 surat (An-Naas sampai Al-Insyiqoq). Kelompok B adalah 36 surat (An-Naas sampai An-Naba'). Sedangkan metode menghafal yang digunakan di RA Darussalam adalah *sima'i*, *muroja'ah* dan audio visual. Untuk meningkatkan hasil hafalan anak didik cenderung dengan audio visual, dari metode ini diperoleh hasil ada beberapa anak yang melebihi target di kelompok A. target hafalan kelompok A adalah 12 surat (An-naas sampai Al-Asyr), sedangkan kelompok B adalah 21 surat (An-Naas sampai Al-Insyiroh).⁷

Berdasarkan kajian pustaka tersebut, penelitian ini berbeda dan menunjukkan keasliannya. Persamaannya ada pada motivasi menghafal baik intrinsik maupun ekstrinsik, sedang perbedaannya ada pada metode *dawaran*.

B. Kajian Teori Area dan Fokus yang Diteliti

Kajian teori merupakan pendapat yang didasarkan pada penelitian dan penemuan tentang motivasi dan kemampuan peserta didik, didukung oleh data dan argumentasi yang telah diakui kebenaran secara umum. Dari teori-teori yang akan dideskripsikan berikut ini menjadi dasar dalam penelitian.

1. Motivasi Belajar

⁷ Wahyu Eko Hariyanti, *Metode Menghafal Pada Anak Usia Dini di TKIT Yaa Bunayya dan RA Darussalam Yogyakarta*.

Motivasi merupakan bagian terpenting dalam belajar, tanpa motivasi kegiatan pembelajaran akan sia-sia. Membangkitkan motivasi peserta didik merupakan bagian dari tugas tenaga pendidik.⁸

a. Guru sebagai Motivator

Guru profesional memiliki berbagai tugas yaitu; mendidik, mengajar membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi pelaksanaan proses pembelajaran. Hasil evaluasi sebagai rujukan untuk memperbaiki pelaksanaan proses pembelajaran berikutnya. Sehingga siswa tidak merasa jenuh.

Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.⁹ Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.¹⁰

Untuk menjadi profesional, seorang guru dituntut untuk memiliki lima hal berikut ; (1) guru mempunyai komitmen pada

⁸Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 ayat 6 (Jakarta: CV Eka Jaya, cet. 1, 2003), h. 5.

⁸ *Ibid.*, h. 28.

¹⁰ *Ibid.*, h. 28.

siswa dan proses belajarnya. Ini berarti bahwa komitmen tertinggi guru adalah kepada kepentingan siswanya, (2) guru menguasai secara mendalam bahan pelajaran serta mengajarkannya kepada siswa. Bagi guru, hal ini merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, (3) guru bertanggungjawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai teknik evaluasi, mulai cara pengamatan dalam perilaku siswa sampai tes hasil belajar, (4) guru mampu berfikir sistematis tentang apa yang dilakukannya, dan belajar dari pengalamannya. Artinya, harus selalu ada waktu untuk guru guna mengadakan refleksi dan koreksi terhadap apa yang telah dilakukannya. Untuk bisa belajar dari pengalaman, ia harus tahu mana yang benar dan salah, serta baik dan buruk dampaknya pada proses belajar siswa, (5) guru seyogyanya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya.¹¹ Dengan demikian guru harus terus menempah dirinya sehingga berbagai permasalahan dan perkembangan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan matapelajaran yang diampuhnya.

Selain pengembangan ilmu pengetahuan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya guru harus memiliki 10 kompetensi, yakni; (1) mengembangkan kepribadian; (2) menguasai landasan kependidikan; (3) menguasai bahan pengajaran; (4) menyusun program pengajaran; (5) melaksanakan

¹¹ Dedi Supriadi, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru* (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, cet. 1, 1998), h.98.

program pengajaran; (6) menilai hasil dan proses belajar-mengajar; (7) menyelenggarakan program bimbingan; (8) menyelenggarakan administrasi sekolah; (9) kerjasama dengan sejawat dan masyarakat; dan (10) menyelenggarakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran.¹²

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa seorang guru dikatakan profesional jika ia seorang ilmuwan yang dibekali dengan kemampuan dan keterampilan untuk menjadi guru. Ia harus menguasai keterampilan metodologis, karena dengan keterampilan metodologis inilah yang menjadi ciri khas yang membedakan guru dengan profesi lainnya. Hal ini sejalan dengan bunyi undang-undang nomor 20 tahun 2003 bab IV pasal 19 tentang standar proses yang menyebutkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik.¹³

Semakin baik kualitas proses pembelajaran akan mempercepat tercapainya tujuan pendidikan nasional. Guru

¹² Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan: Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, cet.1, 2002), h. 31.

¹³ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, h. 115.

merupakan pengelola pembelajaran (*manager of learning*) utama di kelasnya, sehingga efektivitas proses pembelajar terletak di pundak guru. Oleh karenanya keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas guru.¹⁴ Guru adalah faktor penting dalam lingkungan belajar. Jadi, peran guru lebih dari sekadar pemberi ilmu pengetahuan. Guru adalah rekan belajar, model, pembimbing, sekaligus pengubah kesuksesan siswa.¹⁵ Guru dituntut untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan yang mampu mengembangkan bakat dan kreativitas peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa suasana kelas adalah penentu psikologi utama yang mempengaruhi belajar akademis.¹⁶

Suasana menyenangkan harus didukung dengan kejelasan tujuan dan terarah. Tujuan pendidikan dibagi menjadi empat dari yang bersifat umum sampai kepada tujuan yang khusus yaitu: tujuan pendidikan nasional, instruksional, kurikuler dan instruksional atau tujuan pembelajaran.¹⁷

Motivasi belajar peserta didik sangat mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar, semakin tinggi motivasi

¹⁴ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan (Jakarta: Kencana, 2008), h. 52.

¹⁵ Bobbi De Porter, et.al., Quantum Teaching: Orchestrating Student Success, terj. Ary Nilandari, Quantum Teaching: Mempraktekan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas (Bandung: Kaifa 2010), h. 40-41

¹⁶ *Ibid.*, h. 49.

¹⁷ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan (Jakarta: Kencana, 2008), h. 65.

maka semakin berkualitas hasil proses pembelajaran, sehingga standar kompetensinya dapat dicapai dengan efektif. Kemauan untuk melakukan tindakan belajar tergantung kepada motivasi, seperti kemauan untuk berfikir, memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.¹⁸ Siswa yang tidak memiliki motivasi sulit memusatkan perhatian bahkan cenderung mengganggu teman sekelasnya, melamun, berbisik-bisik dengan teman sebangku, keluar masuk kelas dengan alasan ke kamar kecil, mencoret-coret buku dan kegiatan lain yang dapat menghambat pelaksanaan pembelajaran. Jadi motivasi merupakan bagian yang terpenting dalam mensukseskan proses pembelajaran.

b. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa Inggris yaitu “*motion*” mengandung arti gerakan,¹⁹ dan “*motivate*” mengandung arti mendorong atau menyebabkan. Sedangkan “*motivation*” adalah mendorong, atau menyebabkan. Kata “*motif*” sendiri mengandung arti motif atau tema. Dari pengertian di atas maka dapat dikatakan bahwa motif dan motivasi adalah dua kata yang sama namun berbeda dalam penggunaannya.²⁰ Motivasi merupakan istilah yang lebih umum yang menunjukan pada seluruh proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dalam

¹⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, cet. 5, 1991), h. 60.

¹⁹ Kamus bahasa inggris indosia hal, 23

²⁰ John M. Echols & Hasan Shadly, *Kamus Inggris - Indonesia* (Jakarta: Gramedia, cet. 26, 2005), h. 386

diri yang mempunyai tujuan tertentu dan berlangsung diluar kesadaran.²¹

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu usaha yang dilakukan tenaga pendidik kepada peserta didik agar mau melakukan pekerjaan atau perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Perilaku itu dapat diamati dari malas menjadi rajin, dari pasif menjadi aktif, dari ragu menjadi yakin sehingga melakukannya secara berkelanjutan. Perubahan tingkah laku dapat juga disebabkan oleh suasana kelas yang nyaman, media pembelajaran yang menakjubkan, pengemasan materi ajar yang mudah dipahami, dilaksanakan dan diingat.

c. Klasifikasi Motivasi

Motivasi dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa bentuk, di antaranya:

- 1) Motif primer dan motif sekunder adalah motif yang dibawa sejak lahir seperti naluri seorang bayi ketika dilahirkan akan merasakan haus dan ia menangis agar ibunya memberi air susu kepadanya, rasa haus adalah kebutuhan yang telah ada sejak manusia dilahirkan. Sementara motif skunder adalah motif

²¹Alex Sobur, *Psikologi Umum: Dalam Lintasan Sejarah* (Bandung: Pustaka Setia, cet.2 2003), h.268.

ketika kita terkejut melihat benda yang sangat menakutkan, akibatnya tubuh meriang dan sakit.²²

- 2) Motif intrinsik dan ekstrinsik, adapun motif *instrinsik* adalah motivasi yang tidak perlu didorong dari luar namun datang dari kemauan sendiri. Mencoba dan terus mencoba dengan berbagai cara akhirnya permasalahan dapat diselesaikan, rasa senang dan bangga menggelora di hatinya. Seorang penggemar sepak bola rela begadang sampai pagi karena ingin menyaksikan pertandingan grup kesayangannya. Pada hal grup kesayangannya tak pernah memaksa agar menonton, memberi hadiah atau memberi sanksi jika tidak menyaksikan pertandingannya. Mereka melakukan dengan segala konsekuensinya sebagai bukti mereka telah memiliki motivasi *instrinsik*.

Sedangkan motif *ekstrinsik* adalah motivasi yang dipengaruhi oleh orang lain atau dari luar dirinya, misalnya mengadakan penelitian karena sebagai prasyarat untuk menyelesaikan program pascasarjana. Meskipun demikian motivasi yang terbaik dalam melaksanakan proses pembelajaran adalah motivasi *instrinsik*.²³ Dengan motivasi *instrinsik* peserta akan mampu mencari, memecahkan masalah,

²² 16*Ibid.*, h. 289.

²³ *Ibid*, h. 296.

dan menyelesaikan masalah yang terjadi dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

- 3) Motif tunggal merupakan motif yang timbul guna memenuhi kebutuhan pribadi, dan motif bergabung merupakan motif yang timbul akibat adanya kebutuhan bersama seperti kebutuhan kelompok partai yang menginginkan kemenangan pemilu oleh partainya.
- 4) Motif mendekat dan motif menjauh adalah seseorang akan mendekati suatu benda atau makanan jika dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, sebaliknya seseorang akan menjauhi sesuatu benda atau makanan jika membahayakan bagi kesehatan tubuhnya.
- 5) Motif sadar dan motif tak sadar merupakan perbuatan yang direncanakan serta memiliki alasan dan tujuan yang jelas. Manusia pada umumnya menyadari motivasi perbuatan yang direncanakan, tetapi tingkat kesadarannya berbeda-beda. Ada tingkah laku yang benar-benar disadari motivasinya, ada yang kurang begitu disadari. Dari hasil penelitian semakin penting tindakan seseorang baik bagi dirinya maupun bagi orang lain maka semakin tinggi kesadaran akan motivasi yang menggerakannya. Semakin rutin perbuatan dilakukan maka semakin kurang kesadaran melakukan tindakan. Namun tak

selamanya tingkah laku manusia dapat disadari dan mempunyai alasan yang jelas terhadap perbuatan yang dilakukannya.

- 6) Biogenetis merupakan semua jenis kegiatan yang berkaitan dalam upaya memenuhi kebutuhan organisme manusia demi kelanjutan hidupnya secara biologis. Motif sosiogenesis adalah tingkah laku manusia yang bersosialisasi dengan masyarakat lingkungannya. Motif teogenesis adalah suatu keinginan untuk berbakti kepada Tuhan sebagai upaya merealisasikan norma agama dalam kehidupan sehari-hari. Namun motif teogenesis terkadang berbenturan dengan sosiogenesis. Hal ini menjadi peristiwa yang biasa dan selalu terjadi di dalam masyarakat.²⁴

d. Hambatan Motivasi

Hambatan motivasi dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya; pengalaman masa lampau, taraf inteligensi, kemampuan fisik, situasi lingkungan, cita-cita hidup dan sebagainya.²⁵

- 1) Pengalaman masa lampau akan mempengaruhi kadar motivasi dalam melakukan kegiatan yang diinginkan. Seorang pelajar sangat trauma terhadap peristiwa kecelakaan yang menimpa dirinya dan teman-temannya saat *study tour*.
- 2) Taraf inteligensi merupakan ketajaman inteligensi untuk memudahkan menangkap tujuan, prosedur, serta fungsi dari

²⁴ *Ibid.*, h. 294.

²⁵ *Ibid.*, h. 268-269.

tindakan. Memahami tujuan dan manfaat tindakan akan meningkatkan motivasi. Siswa merasa bosan, mengantuk, lesu dikarenakan tidak mengerti tujuan dan manfaat tindakan. Ketika guru mengajar, siswa justru menemukan hambatan karena tidak mengerti tujuan dan manfaatnya, padahal guru telah menjelaskan di awal pembelajaran.

- 3) Situasi lingkungan di kelas mempengaruhi kemampuan siswa untuk menyerap informasi. Sebuah gambar lebih berarti dari pada seribu kata. Di lain pihak lingkungan yang ditata untuk mendukung belajar dapat berkata “menghafal itu mudah”, “hidup penuh semangat”.
- 4) Cita-cita hidup akan menjadi kendala dalam memotivasi siswa, siswa yang ingin menjadi programer komputer tidak tertarik kepada mata pelajaran yang tidak mendukung terwujudnya cita-cita yang diinginkannya.²⁶

e. Fungsi Motivasi

Motivasi dalam proses belajar mengajar sangat penting bagi siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Seorang guru sulit melaksanakan kegiatan pembelajaran jika siswa tidak mengikuti rangkaian kegiatan yang telah direncanakan guru. Berikut ini ada tiga fungsi motivasi yaitu:

²⁶ *Ibid.*, h. 270

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan.
Dorongan bisa timbul dari dalam dan dari luar diri siswa. Dorongan dari dalam diri dapat berupa kebutuhan biologis, seperti lapar maka dengan sendirinya siswa akan mengambil makanan untuk memenuhi kebutuhannya. Sedangkan dorongan dari luar diri siswa dapat berupa teknik guru dalam mengajar, media yang disajikan, sikap guru yang menimbulkan simpatik siswa dan sebagainya.
- 2) Pengarah, arah dari perbuatan untuk mencapai tujuan. Tujuan dari perilaku agar dapat terwujud maka perlu dibantu oleh sebuah kompas atau petunjuk dari perbuatan yang diinginkan.
- 3) Penggerak, Penggerak merupakan semangat dalam melakukan sesuatu perbuatan dalam mewujudkan tujuan.²⁷ Seorang siswa akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktu bermain-main kartu, membaca komik, karena tidak sesuai dengan tujuan.

²⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), cet 9, h. 161.

f. Upaya meningkatkan Motivasi.

Sedikitnya ada empat jenis usaha dalam meningkatkan motivasi siswa ketika terjadi proses belajar mengajar, yaitu: (a) membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar; (b) menjelaskan secara kongkrit hal-hal yang dapat dilakukan diakhir pengajaran; (c) memberikan *reward* terhadap prestasi yang dicapai agar merangsang untuk mencapai prestasi yang lebih baik di masa yang akan datang; (d) membentuk kebiasaan yang baik dalam belajar.²⁸

1) Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar terus dan terus mencoba, sehingga diakhiri dengan keberhasilan. Memberikan semangat bahwa kesuksesan diawali dengan kesalahan demi kesalahan dan akhirnya menuai kesuksesan yang menakjubkan. Misalnya dengan mengutip ungkapan Bobbi dePotter dalam Krisna Pabichara yang menyebutkan bahwa kegagalan memberikan informasi yang kita butuhkan untuk belajar menjadi sukses.²⁹ Kesalahan dalam belajar merupakan kewajiban justru itu teruslah mencoba untuk mencari kebenaran.

2) Menjelaskan secara kongkrit tujuan akhir pembelajar merupakan upaya membangkitkan motivasi, dengan cara

²⁸ *Ibid.*, h. 101.

²⁹ Krisna Pabichara, *Rahasia Melatih Daya Ingat: Cara Revolusioner Meningkatkan Kecerdasan Otak Dalam Waktu Sekejap* (Jakarta: Kaylah, 2010), h. 163.

dikomunikasikan kepada siswa pada awal tahun ajaran. Buatlah pengumuman: “Pada akhir tahun ini semua orang akan mampu berbahasa Jepang cukup baik untuk melakukan percakapan panjang.”³⁰

- 3) Memberikan *reward* (ganjaran) terhadap prestasi atau usaha yang dilakukan siswa. Usaha yang dilakukan benar atau salah harus diberikan penghargaan. kepada siswa taman kanak-kanak, berapa satu ditambah satu? Spontan penuh semangat serta percaya diri menjawab, ”tiga pak”. Dengan bijak sang guru berkata, bagus kamu sudah maju sekali (pujian), tapi tiga adalah jawaban tepat untuk satu ditambah dua, tetapi kita belum sampai ke sana, bagaimana jika kita mundur sedikit ke satu tambah satu ? Apa jawaban kamu ?³¹.
- 4) Membentuk kebiasaan baik dalam belajar, dalam artian suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

2. Prestasi

Prestasi adalah sebagai rumus yang diberikan guru mata pelajaran mengenai kemajuan atau prestasi belajar selama periode tertentu.³²

Kata prestasi adalah berarti hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok.³³

³⁰ Porter, *Quantum Teaching*, h. 80.

³¹ *Ibid.*, h. 63.

³² Sumardi Suryabrata, *Prestasi Gemilang* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008),h.40.

Oleh karena itu, prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak bisa melakukan kegiatan. Dalam kenyataannya, untuk mendapatkan prestasi tidak semudah yang dibayangkan, tetapi penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi dengan hati tabah dan tekun untuk mencapainya. Hanya dengan keuletan dan sikap optimisme dirilah yang dapat membantu untuk mencapai impian besarnya.

Prestasi akademik adalah kemampuan, kecakapan dan prestasi yang didapatkan seseorang dimana kemampuan tersebut dapat bertambah dari waktu ke waktu karena adanya proses belajar dan bukan disebabkan karena proses pertumbuhan. Prestasi akademik ini dapat dinilai ataupun diukur dengan menggunakan tes yang baku atau tes yang sudah ada standarnya.³⁴ Prestasi akademik meliputi: juara olimpiade sains, nilai ipk lulus dengan cumlaude, ranking satu di kelas.

Prestasi non akademik adalah sesuatu diluar hal-hal yang bersifat ilmiah dan tidak terpaku pada satu teori tertentu. Berbeda dengan kemampuan akademis, kemampuan non akademis seseorang sulit diukur secara pasti karena tidak ada salah dan benar didalamnya. Prestasi non akademik meliputi: juara lomba panjat pinang, juara debat terbuka, hafal alqur'an, bela diri, menjadi atlet timnas, menjadi pemimpin dalam suatu organisasi.

³³ Djamarah, 1994:19.

³⁴ Sobur 2006

3. Menghafal Alqur'an

a. Pengertian Menghafal

Menghafal dalam kamus bahasa Indonesia adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat dan dapat mengucapkannya di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan).³⁵

Arti menghafal dalam kamus kontemporer Arab Indonesia adalah **حفظ** yang memiliki arti **ظهر قلب** atau **حفظ** **غيبا** maksudnya menghafalkan di luar kepala.

Menghafal alqur'an bukan hal yang tidak mungkin dan merupakan ibadah yang sangat dianjurkan.³⁶ Anjuran menghafal alqur'an telah ada dalam firman Allah SWT dalam alqur'an surat *Al-Qamar* ayat 22.

ولقد يسرنا القرآن للذكر فهل من مدكر

*Sesungguhnya telah Kami mudahkan alqur'an untuk pelajaran, Maka adakah orang yang mengambil pelajaran?.*³⁷

Menghafalkan alqur'an hukumnya *fardu kifayah*. Artinya tidak semua orang Islam diwajibkan menghafal alqur'an. Kewajiban ini sudah dikatakan gugur apabila terdapat beberapa orang yang mampu menghafalkannya. Hukum *fardu kifayah* ini

³⁵Tri Rama K, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (Surabaya: Mitra Pelajar, tth), 323

³⁶Mukhlisoh Zawawie, Pedoman Membaca, Mendengar dan Menghafal al-Qur'an (Solo: Tinta Medina, 2011), 71.

³⁷Depag RI., Al-Qur'an dan Terjemahnya, al-Jumanatul Ali: Seuntai Mutiara Yang Maha Luhur (Bandung: J-Art.,2005), 530

merupakan bukti kasih sayang Allah. Jika diwajibkan untuk semua orang Islam, tentu akan memberatkan karena alqur'an bukan buku ataupun kitab sembarangan dan menghafalkannya harus mengetahui, mengerti, dan mengikuti aturan-aturan khusus. Keutamaan atau kemuliaan menghafal alqur'an, antara lain:

- 1) Alqur'an merupakan sumber hukum agama.
- 2) Agar bisa *qiyamullail* (salat malam) dengan alqur'an.
- 3) Ahli qur'an akan naik ke surga yang tertinggi.
- 4) Ahli qur'an dan kedua orang tuanya mendapat mahkota kemuliaan di hari kiamat.
- 5) Penghafal alqur'an bersama para malaikat yang mulia dan taat
- 6) Rasulullah memuliakan penghafal alqur'an walaupun sudah jadi mayat.
- 7) Rasulullah memerintahkan kaum muslimin memuliakan penghafal alqur'an.³⁸

Terdapat beberapa kaidah-kaidah penting yang harus diperhatikan bagi penghafal juga dapat membantu dalam proses menghafal alqur'an, yaitu sebagai berikut:

- 1) Ikhlas niat dalam menghafal alqur'an adalah hanya untuk mencari keridhaan Allah tanpa dicampur adukkan dengan niat lainnya.

³⁸ Zakaria Anshari, Lc, *Anda pun Bisa Hafal 30 Juz Alqur'an*, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i 2017), 32.

- 2) Memperbaiki ucapan dan bacaan orang yang ingin menghafal alqur'an, ia harus mempelajarinya dari guru yang menguasainya teknik membaca (tajwid) dengan baik.
- 3) Penentuan ukuran hafalan harian menghadirkan sejenis komitmen harian bagi orang yang ingin menghafal alqur'an. Dengan mengkhususkan sejumlah ayat untuk dihafal setiap hari.
- 4) Memperkuat hafalan yang telah dilakukan sebelum pindah pada halaman lain. Yaitu dengan cara mengulang hafalan tersebut di setiap ada waktu longgar, untuk membantu memperkuat hafalan yang telah dilakukan.
- 5) Memakai satu *mushaf* yang digunakan untuk menghafal. Apabila ketika menghafal alqur'an dengan menggunakan lebih dari satu *mushaf* maka si penghafal akan merasa bingung karena setiap *mushaf* berbeda dalam hal penempatan atau posisi ayat-ayat alqur'an.
- 6) Menyertai hafalan dengan pemahaman yaitu dengan memahami ayat-ayat yang dihafalnya serta mengetahui keterkaitannya antara ayat satu dengan ayat lainnya dan lebih diutamakan pula untuk memahami arti ayat disetiap hafalannya.

7) Mengikat hafalan dengan mengulang dan mengkajinya bersama-sama.³⁹

Diutamakan bagi penghafal alqur'an untuk melakukan pengulangan hafalan dengan penghafal lain, karena akan melatih daya ingat si penghafal supaya ayat yang telah dihafalkan tidak begitu saja hilang dari ingatan dan juga akan mendapat pahala tersendiri.

b. Metode Menghafal

Selain itu dalam kegiatan menghafal perlu juga ditetapkan metode yang sesuai dengan kondisi diri agar proses menghafalan dapat terlaksana dengan baik.

Metode menghafal yang dapat digunakan antara lain:

- 1) Metode tahfidz adalah sebuah metode menghafal alqur'an yang pada intinya dimulai dengan kontrak kesanggupan menghafal dari seorang santri/murid kepada seorang guru pembimbing.⁴⁰
- 2) Metode *talaqqi* dari segi bahasa diambil dari pada perkataan yaitu belajar secara berhadapan dengan guru. Sering pula disebut *musyafahah*.
- 3) Metode *tasmi'* (*sima'an*) yaitu biasanya dilakukan para siswa untuk memperdengarkan hafalannya kepada orang lain baik

³⁹Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an dan Rahasia-rahasia Keajaibannya* (Jogjakarta: Diva Press, 2009), 50-55

⁴⁰Ahsin W Al- Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), hal. 9

kepada perseorangan maupun kepada jama'ah, setiap siwa juga wajib mengikuti *tashihan*.

- 4) Metode *dawaran* yaitu secara bahasa, *dawaran* berarti berputar adalah metode dengan suatu *halaqoh* (duduk melingkar) kemudian guru memerintah siswa untuk membentuk lingkaran lalu siswa berputar dan berjalan sambil mengulangi hafalan yang telah dihafal ketika duduk *halaqoh*.⁴¹

Sementara KH. Ahsin Sakho Muhammad, *rois majelis ilmi jam'iyatul qurra wal huffazh* juga pernah memberikan beberapa tips yang dapat dilakukan oleh siswa yang berniat menghafal alquran. KH. Ahsin Sakho Muhammad menyebutkan bahwa untuk dapat menghafal alquran seseorang harus memiliki beberapa sifat di antaranya ikhlas, qona'ah, ridha, tawakal, serta kondisi jiwa dan lingkungan yang baik. Jika telah memiliki sifat-sifat tersebut, KH Ahsin Sakho mengatakan insya Allah seseorang dapat menghafal alqur'an dengan mudah.⁴²

c. Indikator Keberhasilan Menghafal Alqur'an

Indikator berasal dari bahasa Inggris *to indicate*, menunjukan. indikator adalah alat penunjuk atau “sesuatu

⁴¹ Yahya bin Abdul Rozaq Alghoustani, *Cara Mudah dan Cepat Menghafal Alqur'an*, (Jakarta, Pustaka Imam As-ysafi'i), hal. 170

⁴² KH. Ahsin Sakho Muhammad, *Agar Mudah Menghafal Alquran*, dalam <http://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/12/04/09/m27n2y-agar-mudah-menghafal-alquran>, 10 April 2011.

menunjukkan kualitas sesuatu.”⁴³ Jadi kualitas siswa yang telah berhasil menghafal alqur'an apabila telah memenuhi indikator berikut ini, yaitu:

- 1) Kelancaran hafalan yaitu membaca dengan lancar tanpa ditegur atau ditegur satu kali, maka mendapat skor nilai 90, ditegur dua kali mendapat skor nilai 85, ditegur tiga kali mendapat skor nilai 80, ditegur empat kali mendapat skor nilai 75, ditegur lima kali mendapat skor nilai 70, ditegur enam kali mendapat skor nilai 65, ditegur tujuh kali mendapat skor nilai 60, ditegur lebih dari tujuh mendapat skor nilai 55.
- 2) Membaca *mad thobi'i* (bacaan panjang dua harakat). Skor nilai sama no 1 dengan pengamatan.
- 3) Konsisten dengan hukum bacaan nun sukun dan tanwin, bacaan ghunnah secara sempurna yaitu dengan cara didengungkan, ditahan dan tidak tergesa-gesa. Skor nilai sama no 1 dengan pengamatan.
- 4) Setiap huruf hendaknya diucapkan dengan *makhraj* yang benar untuk memastikan asal huruf yang tepat khususnya huruf *hamzah*, *'ain*, *kho'*, *ha'*, *sin*, *syin*, *shad*, *dlod*, *tho'*, dan *dlo'*. Skor nilai sama no 1 dengan pengamatan.

⁴³Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 17.

d. Penilaian Keberhasilan Hafalan Alqur'an

Istilah “kriteria” dalam penelitian sering juga dikenal dengan kata “tolok ukur” atau “standar” yang digunakan sebagai patokan atau batasan minimal keberhasilan untuk sesuatu yang diukur.⁴⁴ Penilaian keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar dapat diketahui melalui hasil uji kompetensi. Uji kompetensi dapat dilakukan dengan uji kompetensi tertulis maupun praktek. Data hasil uji kompetensi dapat dianalisa secara kualitatif. Data hasil uji diterjemahkan dan dikelompokkan menjadi tuntas atau tidak tuntas. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ketuntasan belajar klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas} \times 100}{\text{Jumlah seluruh siswa}}$$

Ketuntasan belajar siswa di lihat dari ketercapaian nilai siswa minimal sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Gambaran tingkatan keberhasilan menghafal surah dapat digolongkan menjadi empat tingkatan yaitu baik sekali, baik, cukup dan kurang. Masing-masing tingkatan ditentukan berdasarkan keberhasilan menguasai materi pelajaran, yaitu:⁴⁵

- 1) Baik sekali (*jayyid jiddan/jayyid*), apabila peserta didik hafal dengan nilai 81-90.
- 2) Baik (*hasan*), apabila peserta didik hafal dengan nilai 70-80.

⁴⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia, hal. 26

⁴⁵ Panduan Penilaian Mapel Tahfidzul Qur'an MTs Al-Mu'min Muhammadiyah

- 3) Cukup apabila peserta didik hafal dengan nilai 50-69.
- 4) Kurang (*naqish*), apabila peserta didik hafal dengan nilai 40-59.

e. Materi Juz 29 Surat *Al-Jin*

Materi hafalan peserta didik dalam penelitian ini sesuai dengan kurikulum di MTs Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak Temanggung pada semester gasal 2019-2020 yaitu juz 29 surat *al-jin*.

بسم الله الرحمن الرحيم

قُلْ أُوحِيَ إِلَيَّ أَنَّهُ اسْتَمَعَ نَفَرٌ مِّنَ الْجِنِّ فَقَالُوا إِنَّا سَمِعْنَا قُرْآنًا عَجَبًا (١) هَٰذِهِ إِلَى
الرُّشْدِ فَآمَنَّا بِهِ وَلَنْ نُشْرِكَ بِرَبِّنَا أَحَدًا (٢) وَأَنَّهُ تَعَلَّىٰ جَدُّ رَبِّنَا مَا اتَّخَذَ صَاحِبَةً
وَلَا وَلَدًا (٣) وَأَنَّهُ كَانَ يَقُولُ سَفِيهُنَا عَلَى اللَّهِ شَطَطًا (٤) وَأَنَا ظَنَنَّا أَن لَّنْ نَقُولَ
الْإِنْسُ وَالْجِنُّ عَلَى اللَّهِ كَذِبًا (٥) وَأَنَّهُ كَانَ رِجَالٌ مِّنَ الْإِنْسِ يَعُوذُونَ بِرِجَالٍ مِّنَ
الْجِنِّ فَزَادُوهُمْ رَهَقًا (٦) وَأَنَّهُمْ ظَنُّوا كَمَا ظَنَنْتُمْ أَن لَّنْ يَبْعَثَ اللَّهُ أَحَدًا (٧) وَأَنَا
لَمَسْنَا السَّمَاءَ فَوَجَدْنَاهَا مُلْتَأَتٍ حَرَسًا شَدِيدًا وَشُهَبًا (٨) وَأَنَا كُنَّا نَقْعُدُ مِنْهَا مَقَاعِدَ
لِلسَّمْعِ فَمَنْ يَسْتَمِعِ الْآنَ يَجِدْ لَهُ شِهَابًا رَّصَدًا (٩) وَأَنَا لَا نَذَرِي أَشْرًا أُريدُ بِمَنْ
فِي الْأَرْضِ أَمْ أَرَادَ بِهِمْ رَبُّهُمْ رَشَدًا (١٠) وَأَنَا مِنَّا الصَّالِحُونَ وَمِنَّا دُونَ ذَلِكَ كُنَّا
طَرَائِقَ قِدَدًا (١١) وَأَنَا ظَنَنَّا أَن لَّنْ تُعْجِزَ اللَّهُ فِي الْأَرْضِ وَلَنْ نُعْجِزَهُ هَرَبًا
(١٢) وَأَنَا لَمَّا سَمِعْنَا الْهُدَىٰ آمَنَّا بِهِ فَمَنْ يُؤْمِنُ بِرَبِّهِ فَلَا يَخَافُ بَخْسًا وَلَا رَهَقًا
(١٣) وَأَنَا مِنَّا الْمُسْلِمُونَ وَمِنَّا الْقَاسِطُونَ فَمَنْ أَسْلَمَ فَأُولَٰئِكَ تَحَرَّوْا رَشَدًا (١٤)

وَأَمَّا الْقَاسِطُونَ فَكَانُوا لِجَهَنَّمَ حَطَبًا (١٥) وَأَنْ لَوْ اسْتَقَامُوا عَلَى الطَّرِيقَةِ لَأَسْقَيْنَاهُم مَاءً غَدَقًا (١٦) لَنَفْتَنَهُمْ فِيهِ وَمَنْ يُعْرِضْ عَنْ ذِكْرِ رَبِّهِ يَسْلُكْهُ عَذَابًا صَعًا (١٧) وَأَنَّ الْمَسْجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ أَحَدًا (١٨) وَأَنَّهُ لَمَّا قَامَ عَبْدُ اللَّهِ يَدْعُوهُ كَادُوا يَكُونُونَ عَلَيْهِ لِبَدًا (١٩) قُلْ إِنَّمَا أَدْعُوا رَبِّي وَلَا أُشْرِكُ بِهِ أَحَدًا (٢٠) قُلْ إِنِّي لَا أَمْلِكُ لَكُمْ ضَرًّا وَلَا رَشَدًا (٢١) قُلْ إِنِّي لَنْ يُجِيرَنِي مِنَ اللَّهِ أَحَدٌ وَلَنْ أَجِدَ مِنْ دُونِهِ مُلْتَحَدًا (٢٢) إِلَّا بَلَاغًا مِنَ اللَّهِ وَرِسَالَاتٍ وَمَنْ يَعْصِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَإِنَّ لَهُ نَارَ جَهَنَّمَ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا (٢٣) حَتَّىٰ إِذَا رَأَوْا مَا يُوعَدُونَ فَسَيَعْلَمُونَ مَنْ أَضَعَفَ نَاصِرًا وَأَقَلُّ عَدَدًا (٢٤) قُلْ إِنْ أَدْرِي أَقْرَبُ مَا تُوعَدُونَ أَمْ يَجْعَلُ لَهُ رَبِّي أَمَدًا (٢٥) عِلْمُ الْغَيْبِ فَلَا يُظْهِرُ عَلَىٰ غَيْبِهِ أَحَدًا (٢٦) إِلَّا مَنِ ارْتَضَىٰ مِنْ رَسُولٍ فَإِنَّهُ يَسْلُكُ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ رَصَدًا (٢٧) لَيَعْلَمَنَّ أَنْ قَدْ أَبْلَغُوا رِسَالَاتِ رَبِّهِمْ وَأَحَاطَ بِمَا لَدَيْهِمْ وَأَحْصَىٰ كُلَّ شَيْءٍ عَدَدًا (٢٨)⁴⁶

4. Metode Dawaran

a. Metode Dawaran

Secara bahasa, *dawaran* berarti berputar secara fisik (pergerakan badan dengan cara berputar dalam suatu lingkaran yang dilakukan dengan pergerakan yang pelan) dan berputar dalam melafalkan bacaan setelah mereka menghafalkannya.

⁴⁶Alqur'anul Karim Tarjamah Tafsiriyah, Yayasan Islam Ahlu Shuffah dan Pusat Studi Islam An-Nabawi, 2011 (Yogyakarta), hal. 573-578.

b. Manfaat

Pergerakan *dawaran* dapat mengembalikan gairah otot jantung dan anggota tubuh lainnya setelah sekian lama duduk.

c. Tujuan Metode *Dawaran*

- 1) pergerakan *dawaran* dapat mengembalikan gairah otot jantung dan anggota tubuh lainnya.
- 2) kegiatan *dawaran* mengandung suatu perubahan yang dapat membangkitkan konsentrasi.⁴⁷

d. Tahapan-tahapan Metode *Dawaran*

- 1) Guru mengajar dalam suatu halaqoh mendiktekan bacaan kepada murid-muridnya yang ada disekelilingnya, masing-masing murid mendapat giliran kemudian guru memperbaiki bacaan, pengucapan.
- 2) Guru duduk di tengah-tengah semua murid, murid maju satu persatu mendekat kepada guru untuk membaca, kemudian murid kembali ketempat semula.
- 3) Kondisi ini berlangsung sekitar tigapuluh menit, mereka tetap sambil menghafal, duduk terlalu lama terkadang menimbulkan rasa malas dan kantuk, agar pikiran murid tidak disibukkan dengan hafalan lainnya. Selanjutnya guru memerintahkan murid melakukan tahap berikutnya.

⁴⁷ Ibid,h. 75

- 4) Guru memerintahkan murid berbaris membentuk lingkaran. Kemudian, mereka memulai dawaran (berputar) sambil berjalan, sementara guru berada ditengah lingkaran sambil mengawasi, mengatur, mengarahkan, dan mengingatkan murid yang keluar dari aturan main.
- 5) Ketika mereka berputar, mereka harus mengulangi hafalan yang tadinya mereka hafal ketika duduk.
- 6) Tidak mengapa jika mereka sedikit mengeraskan suaranya, sebab hal itu dapat menambah semangat.
- 7) Setelah berputar selama sepuluh menit, guru memerintahkan mereka duduk kembali,
- 8) Mereka menyetorkan hafalan kepada guru sambil duduk, terkadang guru menyuruh mereka membacakan hafalan sambil berdiri.⁴⁸

Satu hal yang perlu diperhatikan dalam metode *dawaran* ini, hendaknya praktiknya dilakukan di tempat yang luas, sehingga siswa yang melakukan *dawaran* tidak cepat pusing.

⁴⁸ Yahya bin Abdul Rozaq Alghoustani, *Cara Mudah dan Cepat Menghafal Alqur'an*, (Jakarta, Pustaka Imam As-ysafi'i), hal. 171

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir seperti uraian di atas, diajukan hipotesis tindakan sebagai berikut:

1. Penerapan metode *dawaran* dapat meningkatkan motivasi dan prestasi menghafal alqur'an juz 29 khususnya surat *al-jin* pada siswa kelas VIII putri 2 MTs Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak Temanggung Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Siswa memberikan tanggapan positif terhadap pembelajaran dengan metode *dawaran*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak Temanggung. Penelitian tempat penelitian ini dengan mempertimbangkan beberapa alasan, antara lain masalah menghafal alqur'an peserta didik masih belum bagus (belum sesuai dengan target hafalan). Disamping itu, karena dalam penelitian tindakan kelas menghendaki "*on the job*", maka peneliti sebagai guru *tahfidzul qur'an* di sekolah tersebut semestinya melakukan penelitian guna tercapainya tujuan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester gasal Tapel 2019/2020 dalam kurun waktu 4 bulan dimulai Bulan Agustus 2019 sampai November 2019. Adapun jadwal penelitian meliputi:

No	Jenis Kegiatan	Agustus				September				Oktober				November			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Menyusun Proposal																
2	Menyusun Instrumen																
3	Pengumpulan Data																
4	Melakukan Tindakan Siklus I																
5	Melakukan Tindakan Siklus II																
6	Melakukan Tindakan Siklus III																
7	Menganalisa Data dan Menyusun																
	Laporan																

Tabel 1. Jadwal Penelitian Tindakan Kelas

B. Metode Penelitian dan Rancangan Siklus Penelitian

1. Metode Penelitian

Rancangan penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menghafal alqur'an pada mata pelajaran *tahfidzul qur'an* di kelas VIII putri 2 MTs Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak Temanggung.

Penelitian Tindakan Kelas berasal dari bahasa Inggris *Classroom Action Research*, yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut.⁴⁹

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.⁵⁰

2. Rancangan Siklus Penelitian

Rancangan penelitian tindakan kelas ini meliputi siklus-siklus. Siklus-siklus merupakan langkah-langkah pelaksanaan penelitian tindakan kelas berupa perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

⁴⁹ Paizaludi dan Ermalinda, *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Panduan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 6.

⁵⁰ *Ibid*, hal. 8.

a. Siklus 1

1) Perencanaan (*planning*)

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari beberapa siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai, seperti yang telah didesain dalam faktor yang diselidiki. Untuk dapat melihat peningkatan motivasi peserta didik dalam menghafal alqur'an. Dari observasi awal maka dalam refleksi akan ditetapkan bahwa tindakan yang dipergunakan untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam menghafal surat pada peserta didik kelas VIII putri 2 MTs Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak Temanggung. Peneliti harus mengadakan persiapan yang meliputi :

- a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- b) Mempersiapkan materi ajar sesuai dengan silabus yaitu surat *al-jin*.
- c) Menyiapkan alat evaluasi pembelajaran yaitu rubric penilaian hasil tes lisan setelah di laksanakan proses pembelajaran.
- d) Mengembangkan format observasi pembelajaran yaitu dalam bentuk lembaran observasi aktivitas peserta didik yang bertujuan untuk melihat keadaan peserta didik dalam

proses pembelajaran dikelas dan lembaran angket respon peserta didik yang bertujuan menjaring respon peserta didik terhadap pelaksanaan metode *dawaran*.

2) Pelaksanaan Tindakan (*acting*)

- a) Menjelaskan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai setelah selesai pelaksanaan metode *dawaran*.
- b) Guru memberikan pengarahan agar siswa membaca surah setiap hari dengan khusuk agar proses menghafal lebih mudah. Membaca dengan khusuk merupakan upaya meningkatkan kemampuan menghafal siswa. Jangan lupa bacalah sesuai dengan *tajwid*, *mad* dan *makhraj* hurufnya. Kesalahan membaca akan sulit mengoreksinya karena telah tersimpan di memori jangka panjang. Selanjutnya guru membagikan teks surah *al-jin* sebagai panduan dalam membaca setiap hari.
- c) Peserta didik membaca sambil melihat teks yang telah dibagikan, guru mengamati dan mendengarkan secara seksama. Di dalam proses membaca guru mengoreksi dan mencontohkan bacaan yang benar kepada peserta didik jika terdapat kesalahan dalam membaca. Setelah selesai membaca guru memberikan arahan agar mengulangi beberapa kali lagi bacaan surah yang sama.

d) Kegiatan Penutup

Guru memberikan penghargaan kepada peserta didik yang membaca dengan khusuk dan menegur peserta didik yang membaca tidak khusuk agar tidak mengulangi kesalahan pada pertemuan selanjutnya.

3) observasi (*observing*)

Pelaksanaan proses pembelajaran guru mengisi instrumen pengukur peningkatan motivasi menghafal peserta didik yang terdiri dari tiga macam instrumen yaitu:

- a) Tindakan peserta didik ketika guru menjelaskan tujuan dan rencana kegiatan pembelajaran metode *dawaran*.
- b) Situasi kegiatan pembelajaran.
- c) Keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran metode *dawaran*, membaca dengan khusuk, suara nyaring, dan menggunakan alat tulis untuk menyimak bacaan al-jin.
- d) Konsisten peserta didik dalam membaca dengan khusuk dari awal sampai akhir.

4) Refleksi (*reflecting*)

- a) Menganalisa hasil pembelajaran berlangsung.
- b) Menganalisis hasil observasi.

- c) Mengidentifikasi kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran yang sudah dilakukan untuk perbaikan proses pembelajaran berikutnya.

b. Siklus II

Jika siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan maka pelaksanaan proses belajar dilanjutkan pada siklus kedua.

1) Perencanaan (*planning*)

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang telah dipilih sebagai materi ajar dengan menggunakan metode *dawaran*.
- b) Mempersiapkan materi ajar sesuai dengan silabus yaitu surah *al-jin*.
- c) Menyiapkan media pembelajaran berbentuk video.
- d) Mengembangkan format observasi pembelajaran yaitu dalam bentuk lembaran observasi aktivitas peserta didik yang bertujuan untuk melihat keadaan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas dan lembar angket respon peserta didik yang bertujuan menjaring respon terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan metode *dawaran*.

2) Pelaksanaan Tindakan (*acting*)

Pelaksanaan tindakan pada tahap ini, lebih fokus pada bacaan surat *al-jin* dan hafalannya, selain juga fokus pada panjang pendek bacaan serta *makhorijul huruf*.

3) Observasi (*observing*)

Pada tahap ini dilaksanakan kegiatan pengamatan kelancaran hafalan surat *al-jin* ayat 1 sampai 20 serta keaktifan peserta didik selama pelaksanaan tindakan berlangsung.

- a) Menganalisa hasil pembelajaran berlangsung.
- b) Menganalisis hasil observasi.
- c) Mengidentifikasi kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran yang sudah dilakukan untuk perbaikan proses pembelajaran berikutnya.

4) Refleksi (*reflecting*)

- a) Menuliskan data observasi dari tahapan pengamatan berkenaan dengan aktivitas peserta didik dalam melaksanakan menghafal surah *al-jin* ayat 1 sampai 20.
- b) Menjelaskan keadaan motivasi peserta didik ketika membaca surah *al-jin* ayat 1 sampai 20.
- c) Menjelaskan hasil menghafal peserta didik setelah melaksanakan metode *dawaran*. Keberhasilan penelitian tindakan kelas apabila hasil tes lisan menghafal peserta didik

mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) melebihi atau sama dengan 70.

c. Siklus III

1) Perencanaan (*planning*)

- a) Permasalahan diidentifikasi dan dirumuskan berdasarkan refleksi pada siklus II.
- b) Merancang kembali instrumen penelitian meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan lembar observasi.

2) Pelaksanaa Tindakan (*acting*)

Pada tahapan ini dilaksanakan pemantapan hafalan peserta didik dengan selalu mengulang hafalan dan tidak lupa konsisten bacaan panjang pendeknya serta *makhorijul huruf*.

3) Observasi (*observing*)

Pada tahapan ini dilaksanakan kegiatan pengamatan kelancaran hafalan surat *al-jin* ayat 1 sampai 28 dengan mengulang dari ayat 1 sehingga diharapkan tanpa ada kesalahan dalam melafalkannya.

4) Refleksi (*reflecting*)

Refleksi pada siklus III ini difokuskan pada pemantapan hafalan berdasarkan pengalaman siklus sebelumnya dan menilai kembali sasaran perbaikan yang telah ditetapkan.

C. Subjek Penelitian

Berdasarkan dengan judul penelitian, dan metode pengambilan sampel secara *purposive sampling*, sasaran penelitian adalah peserta didik MTs Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak Temanggung.

Adapun supaya penelitian ini *representatif* maka peneliti mengambil sasaran penelitian dengan rincian peserta didik kelas VIII putri 2 MTs Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak Temanggung.

D. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian

Peneliti sebagai guru mata pelajaran *tahfidzul qur'an* yang mengajar di MTs Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak Temanggung merasa bertanggung jawab membantu mengatasi masalah hafalan peserta didik yang kurang lancar semisal hafalan di surat *al-jin*.

E. Tahapan Intervensi Tindakan

Tahapan yang peneliti laksanakan dalam proses penelitian sejak awal menggunakan metode *dawaran* karena metode ini belum pernah diajarkan di MTs Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak Temanggung, jadi peneliti berharap peserta didik senang dan tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Pelaksanaannya didahului dengan melakukan pre-test pada pertemuan pertama yang sekaligus sebagai pelaksanaan siklus pertama. Pre-test ini bertujuan untuk mengetahui kelancaran bacaan siswa.

Siklus pertama, guru menyampaikan materi yang akan dihafal yaitu surat *al-Jin* sekalian membaca bersama. Siklus kedua menghafal dengan metode *dawaran*. Siklus ketiga siswa menyetorkan hafalan sesuai dengan *tajwid* dan *makhroj*, sehingga diharapkan peserta didik tidak ada kesalahan lagi dalam menghafal surat *al-jin*.

Tujuan pembelajaran pada siklus pertama adalah peserta didik dapat membaca surat *al-jin* dengan baik sesuai *tajwid* dan *makhroj*. Sedangkan tujuan pada siklus kedua adalah peserta didik dapat menghafal surat *al-jin* ayat 1- 13 dengan lancar, Adapun tujuan pada siklus ketiga adalah peserta didik hafal surat *al-jin* dengan lancar tanpa ada kesalahan.

Pelaksanaan setiap siklus, selalu mengikuti kaidah penelitian tindakan kelas yaitu terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Keempat tahapan tersebut dilaksanakan secara berkesinambungan dan berulang-ulang sampai tujuan dari penelitian tindakan kelas dapat tercapai sesuai dengan indikator keberhasilan.

Keempat tahapan tersebut dilaksanakan dalam setiap siklus didiskripsikan sebagai berikut :

1. Diskripsi Pelaksanaan Siklus Pertama

a) Perencanaan (*planning*)

Kaidah dalam penelitian tindakan kelas, tahap pertama dari pelaksanaan penelitian adalah melakukan perencanaan. Rencana pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

1) Apersepsi

Kegiatan apersepsi berupa pemberian motivasi kepada peserta didik, bahwa kemampuan otak manusia sangat luar biasa untuk menghafal dan mengingat informasi secara baik. Diharapkan dengan motivasi yang tinggi peserta didik dapat mengikuti pelaksanaan pembelajaran.

2) Menyampaikan tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajarannya yaitu agar peserta didik mampu membaca surat *al-jin* dengan baik sesuai *tajwid* dan *makhroj*.

3) Menyampaikan materi pembelajaran.

Materi pelajaran disampaikan dengan metode *talaqqi* yaitu guru membaca kemudian ditirukan oleh peserta didik. Guru membaca satu ayat kemudian peserta didik menirukannya, setelah sekian ayat terbaca, maka peserta didik membaca bersama-sama mengulang dari ayat pertama.

b) Pelaksanaan (*acting*)

Pelaksanaan merupakan tahap yang dilaksanakan setelah perencanaan. Pelaksanaan juga merupakan kegiatan inti dari penelitian. Pelaksanaan pembelajaran, peneliti melakukan seperti yang telah ditulis dalam perencanaan walaupun tidak mesti persis karena dinamika pembelajaran yang ada. Adapun kegiatan dalam pelaksanaan ini dilakukan seperti dalam RPP sebagai berikut:

1) Pendahuluan dengan kegiatan :

- a) Mengucapkan salam.
- b) Membaca basmallah bersama-sama.
- c) Melakukan presensi untuk mengetahui kehadiran siswa.
- d) Melakukan apersepsi.
- e) Menyampaikan materi pembelajaran.
- f) Menyampaikan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru menyampaikan materi pelajaran, yaitu surat *al-jin*.
- b) Guru menyuruh peserta didik untuk membentuk *halaqoh* dan *mentalaqqi* (membacakan) ayat perayat dengan diikuti oleh peserta didik.
- c) Peserta didik bersama-sama mengulang bacaan.
- d) Guru menyuruh peserta didik dari satu persatu untuk membaca serta guru langsung memberikan pembetulan dan masukan jika peserta didik mengalami kesulitan.
- e) Guru memberikan penilaian.

3) Penutup

- a) Guru melakukan tanya jawab seputar materi yang baru saja dihafalkan.
- b) Guru bertanya kepada peserta didik senang tidak membaca surat *al-jin*.

c) Guru memberikan penguatan dan motivasi kepada peserta didik.

d) Mengadakan evaluasi untuk mengetahui kelancaran peserta didik dalam membaca surat *al-jin* ayat 1 sampai 13.

c) pengamatan (*observing*)

Guru melakukan pengamatan kepada peserta didik untuk mengetahui seberapa tingkat partisipasi dan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *dawaran*. Aktivitas ini ditulis dalam lembar observasi. Sedangkan untuk pengamatan dalam hal penilaian digunakan lembar penilaian. Dengan catatan yang ada dalam lembar penilaian akan dapat diketahui sejauh mana peningkatan hafalan peserta didik pada siklus pertama.

d) Refleksi (*reflecting*)

Pada siklus pertama, guru memberi contoh membaca ayat dengan benar dan ditirukan oleh semua peserta didik. Guru membaca ayat 1 ditirukan peserta didik, begitu seterusnya sampai ayat 10, setelah itu peserta didik membaca bersama-sama mengulangi dari ayat 1 sampai 10.

2. Diskripsi Pelaksanaan Siklus Kedua

a. Perencanaan (*planning*)

Pada siklus kedua, perencanaan dimulai dengan mempersiapkan materi pelajaran yaitu surat *al-jin* ayat 1 sampai 20. Langkah

berikutnya adalah membuat RPP sesuai materi pelajaran. Metode yang digunakan masih menggunakan *talaqqi* yaitu peserta didik menirukan bacaan guru. Adapun rencana pelaksanaannya sebagai berikut.

1) Apersepsi

Kegiatan apersepsi berupa pemberian motivasi, bahwa membaca dan menghafal alqur'an memiliki keutamaan atau kemulyaan bagi pembacanya. Diharapkan dengan motivasi yang tinggi peserta didik dapat mengikuti pelaksanaan pembelajaran.

2) Menyampaikan tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajarannya yaitu agar peserta didik mampu membaca dan menghafal surat *al-jin* dengan baik sesuai *tajwid* dan *makhroj*.

3) Menyampaikan materi pembelajaran.

Materi pelajaran disampaikan dengan metode *talaqqi* yaitu guru membaca kemudian ditirukan oleh peserta didik. Guru membaca satu ayat kemudian peserta menirukannya, setelah sekian ayat terbaca, maka peserta didik membaca bersama-sama mengulang dari ayat 11.

b. Pelaksanaan (*acting*)

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dengan memperhatikan RPP yang telah dibuat dan memperhatikan dinamika peserta didik

pada siklus pertama. Adapun perencanaannya adalah sebagai berikut:

1) Pendahuluan dengan kegiatan :

- a) Mengucapkan salam.
- b) Membaca basmallah bersama-sama.
- c) Melakukan presensi untuk mengetahui kehadiran siswa.
- d) Melakukan apersepsi.
- e) Menyampaikan judul pembelajaran.
- f) Menyampaikan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru menyampaikan materi pelajaran, yaitu surat *al-jin* ayat 1 sampai 20.
- b) Guru menyuruh peserta didik untuk membentuk *halaqoh* dan *mentalaqqi* (membacakan) ayat perayat dengan diikuti oleh peserta didik.
- c) Peserta didik bersama-sama mengulang bacaan.
- d) Guru menyuruh peserta didik untuk membentuk lingkaran dan menyuruh peserta didik untuk *dawaran* (berputar) sambil menghafal, setelah beberapa menit peserta didik diperintah untuk duduk kembali dalam *halaqoh* dan menyetorkan hafalan mereka serta guru langsung memberikan pembetulan dan masukan jika peserta didik mengalami kesulitan.

e) Guru memberikan penilaian.

3) Penutup

a) Guru melakukan tanya jawab seputar materi yang baru saja dihafalkan

b) Guru bertanya kepada peserta didik senang tidak menggunakan metode *dawaran*.

c) Guru memberikan penguatan dan motivasi kepada peserta didik.

d) Mengadakan evaluasi untuk mengetahui kelancaran peserta didik dalam hafalan surat *al-jin* ayat 1 sampai 20.

c. Pengamatan (*observing*)

Guru melakukan pengamatan kepada peserta didik untuk mengetahui seberapa tingkat partisipasi dan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *dawaran*. Aktivitas ini ditulis dalam lembar observasi. Sedangkan untuk pengamatan dalam hal penilaian digunakan lembar penilaian. Catatan yang ada dalam lembar penilaian akan dapat diketahui sejauh mana peningkatan hafalan peserta didik pada siklus pertama.

d. Refleksi (*reflecting*)

Pelaksanaan siklus kedua harus lebih bagus dibanding dengan siklus pertama. Diharapkan siswa sepenuhnya hafal dengan lancar dan benar, begitu juga partisipasinya harus lebih bagus.

3. Diskripsi Pelaksanaan Siklus Ketiga

a. Perencanaan (*planning*)

Siklus ketiga, perencanaan dimulai dengan mempersiapkan materi pelajaran yaitu surat al-jin ayat 14 sampai 28. Langkah berikutnya adalah membuat RPP sesuai materi pelajaran. Metode yang digunakan masih menggunakan *talaqqi* yaitu peserta didik menirukan bacaan guru. Adapun rencana pelaksanaannya sebagai berikut:

1) Apersepsi

Kegiatan apersepsi berupa pemberian motivasi kepada peserta didik, bahwa dalam menghafal terdapat kaidah-kaidah yang harus diperhatikan agar menghafal menjadi lebih mudah . Di harapkan dengan motivasi tinggi dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran.

2) Menyampaikan tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran siklus ketiga ini lebih ditekankan pada pemantapan siklus-siklus sebelumnya dengan menyelesaikan hafalan satu surat yaitu surat *al-jin*.

3) Menyampaikan materi pembelajaran.

Materi pelajaran disampaikan dengan metode *talaqqi* yaitu guru membaca kemudian ditirukan oleh peserta didik. Guru membaca satu ayat kemudian peserta didik menirukannya,

setelah sekian ayat terbaca, maka peserta didik membaca bersama-sama mengulang dari ayat pertama.

b. Pelaksanaan (*acting*)

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dengan memperhatikan RPP yang telah dibuat dan memperhatikan dinamika peserta didik pada siklus kedua. Adapun perencanaannya adalah sebagai berikut:

1) Pendahuluan dengan kegiatan:

- a) Mengucapkan salam.
- b) Membaca basmallah bersama-sama.
- c) Melakukan presensi untuk mengetahui kehadiran peserta didik.
- d) Melakukan apersepsi.
- e) Menyampaikan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru menyampaikan materi pelajaran, yaitu surat *al-jin* ayat 14 sampai 28.
- b) Guru menyuruh peserta didik untuk membentuk *halaqoh* dan *mentalaqqi* (membacakan) ayat perayat dengan diikuti oleh peserta didik.
- c) Peserta didik bersama-sama mengulang bacaan.
- d) Guru menyuruh peserta didik untuk membentuk lingkaran dan menyuruh untuk *dawaran* (berputar)

sambil menghafal, setelah beberapa menit peserta didik diperintah untuk duduk kembali dalam *halaqoh* dan menyetorkan hafalan mereka serta guru langsung memberikan pembetulan dan masukan jika peserta didik mengalami kesulitan

e) Guru memberikan penilaian.

3) Penutup

a) Guru melakukan tanya jawab seputar materi yang baru saja dihafalkan.

b) Guru bertanya kepada peserta didik senang tidak menggunakan metode *dawaran*.

c) Guru memberikan penguatan dan motivasi kepada peserta didik.

d) Mengadakan evaluasi untuk mengetahui kelancaran peserta didik dalam hafalan surat *al-jin* ayat 14 – 28.

c. Pengamatan (*observing*)

Guru melakukan pengamatan kepada peserta didik untuk mengetahui seberapa tingkat partisipasi dan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *dawaran*. Aktivitas ini ditulis dalam lembar observasi. Sedangkan untuk pengamatan dalam hal penilaian digunakan lembar penilaian. Catatan yang ada dalam lembar penilaian akan dapat diketahui sejauh mana peningkatan hafalan peserta didik pada siklus kedua.

d. Refleksi (*reflecting*)

Pada pelaksanaan siklus ketiga harus lebih bagus dibanding dengan siklus pertama. Diharapkan peserta didik sepenuhnya hafal dengan lancar dan benar, begitu juga partisipasinya harus lebih bagus.

F. Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan

Peneliti melaksanakan penelitian pembelajaran menggunakan metode *dawaran* sampai pada siklus ketiga, maka diharapkan peserta didik kelas VIII putri 2 MTs Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak Temanggung meningkat motivasinya dalam menghafal alqur'an dan hafal sehingga prestasi juga dapat diraih.

G. Data dan Sumber Data

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak Temanggung kelas VIII putri 2 yang terdiri dari 19 peserta didik. Data peserta didik dapat dilihat di tabel berikut:

No	Nama	No	Nama
1	Adzilatul	11	Nafidza
2	Alfiatur	12	Nafisa
3	Aprilia	13	Najwa
4	Arrum	14	Niken
5	Eka	15	Rahma
6	Fuadatun	16	Suci
7	Herfin	17	Sumayya
8	Jelita	18	Wafa
9	Maulida	19	Wafda
10	Nadiyah		

Tabel 2. Data Peserta Didik Kelas VIII Putri 2

H. Instrumen Pengumpulan Data

a. Lembar angket

Lembar angket ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana respon motivasi dan tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan.

b. Lembar soal observasi pelaksanaan pembelajaran

Lembar observasi digunakan untuk memonitor dan mengevaluasi setiap tindakan dalam kegiatan pembelajaran agar tidak terlepas dari konteks pembelajaran dan penelitian.

c. Lembar *pre-test* dan *pos-test* (tes lisan)

Lembar *pre-test* digunakan untuk mengidentifikasi bacaan siswa. Tes ini berupa *pre-test* pada awal pertemuan dan *pos-test* yang dilakukan di akhir setiap siklus pembelajan.

I. Teknik Pengumpulan Data

a. Data motivasi dan tanggapan siswa diperoleh dengan menggunakan lembar angket yang pada prakteknya diisi siswa.

b. Data observasi terhadap kegiatan pembelajaran diperoleh dengan menggunakan lembar observasi yang diisi oleh observer.

c. Data prestasi menghafal siswa siklus I, siklus II dan siklus III diperoleh dengan menggunakan lembar *pre-test* di baca dan *pos-test* (tes lisan) Sebelum kegiatan pembelajaran inti dilakukan *pre-test* dan setelah pembelajaran dilakukan *pos-test*.

J. Analisis Data

1. Teknik analisis data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa kualitatif dan kuantitatif data. Data kualitatif diperoleh dari lembar angket motivasi menghafal siswa dan tanggapan siswa terhadap pembelajarn serta lembar observasi kegiatan pembelajaran. Data kuantitatif diperoleh dari hasil *pre-test* (bacaan siswa) dan *pos-test* (hafalan siswa). Data yang diperoleh dianalisis dengan analisis statistik deskriptik secara lengkap. Untuk menganalisis data dari setiap faktor yang ingin diteliti perlu dianalisis lebih lanjut sebagai berikut:

- a) Analisis data angket motivasi menghafal surat *al-jin* dan tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif tehnik persentase, dengan rumus sebagai berikut:⁵¹

$$P = \frac{f \times 100}{N}$$

Keterangan :

P = angka persentase

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *number of cases* (jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

⁵¹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011),h.299.

No	Indikator Motivasi	Nomer Item Soal
1	Adanya keinginan untuk melakukan	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10
2	Melakukan tindakan untuk mewujudkan tujuan	11,12,13,14,15
3	Menetapkan tujuan yang akan dicapai	16,17,18,19,20

Tabel 3. Kisi-kisi Angket Motivasi

Angket yang disebar sebagai alat mengumpulkan data untuk mengetahui tingkatan motivasi peserta didik mengikuti pelaksanaan proses pembelajaran. Untuk mengidentifikasi motivasi menghafal peserta didik, peneliti menggunakan empat kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Data yang terkumpul secara deskriptif mempunyai kriteria sebagai berikut:⁵²

Skor 75,01 - 100% dinyatakan sangat baik

Skor 50,01 – 75% dinyatakan baik

Skor 25,10 – 50% dinyatakan cukup

Skor 00,00 - 25% dinyatakan kurang

- b) Data peningkatan prestasi menghafal siswa dianalisis menggunakan metode effect size, yaitu dengan membandingkan rerata *pos-test* awal pada siklus I dengan *pos-test* pada siklus II, *pos-test* kedua pada siklus II dengan *pos-test* ketiga pada siklus III, dan untuk mengetahui adanya peningkatan diadakan perbandingan antara rerata *pos-test* pada siklus I dengan rerata *pos-test* pada siklus II, rerata *pos-test* II dengan rerata *pos-test* pada siklus III. Menurut cohen

⁵² Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara).hal 246.

ukuran effect size pada rerata adalah selisih rerata yang dinyatakan dalam satuan simpangan baku (jurnal skripsi).⁵³

Effect Size d Cohen = (selisih rerata) / (simpangan baku)

$$d = \frac{x_1 - x_2}{S}$$

Keterangan:

d = Effect size d cohen

$\underline{x_1}$ = Rerata kelompok percobaan

$\underline{x_2}$ = Rerata kelompok pembandingan

S = Simpangan baku

2. Indikator keberhasilan

- a) Adanya peningkatan motivasi menghafal siswa pada akhir penelitian yang diindikasikan dengan adanya peningkatan prestasi menghafal tiap siklus.
- b) Adanya tanggapan positif siswa terhadap kegiatan pembelajaran melalui metode dewan.

K. Pengembangan Perencanaan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini rencananya bila memungkinkan akan dikembangkan ke kelas VIII putra.

⁵³ Maria Ulfa, Jurnal Skripsi “ Pengaruh Model Pembelajaran Interaktif dengan Bantuan Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPA, h 10.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan metode dawaran dapat meningkatkan motivasi menghafal peserta didik kelas VIII putri 2 MTs Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak Temanggung pada materi hafalan surah *al-jin*, motivasi peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I yaitu sebesar 77,74% menjadi 78,57% pada siklus II dan meningkat menjadi 81,05% pada siklus III.
2. Penggunaan metode dawaran dapat meningkatkan prestasi menghafal peserta didik kelas VIII putri 2 MTs Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak Temanggung pada materi hafalan surah *al-jin*, prestasi menghafal peserta didik mengalami peningkatan dari tes awal pada siklus I yaitu nilai rata-rata sebesar 70,13 menjadi 71 pada siklus II dan meningkat menjadi 75 pada siklus III.
3. Penerapan metode dawaran pada materi hafalan surah *al-jin* mendapatkan tanggapan yang positif dari peserta didik kelas VIII putri 2 MTs Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak Temanggung tahun pelajaran 2019-2020, ditandai dengan persentase tanggapan peserta didik yaitu sebesar 68,42% termasuk kategori baik dan 31,58% termasuk kategori cukup.

B. SARAN

1. Bagi sekolah

Metode *dawaran* ini dapat diterapkan pada mata pelajaran lain yang serumpun.

2. Bagi guru

Guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam menerapkan metode dan strategi pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini hanya mengukur peningkatan motivasi dan prestasi menghafal, selanjutnya perlu diupayakan penelitian untuk mengukur prestasi menghafal yang lebih tinggi dan meningkatkan variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mu'min, MTs, Kriteria Kelulusan Pos UMBM, hal. 13.
- Alghoustani, Yahya bin Abdul Rozaq *Cara Mudah dan Cepat Menghafal Alqur'an*, Jakarta, Pustaka Imam As-ysafi'I, 2015.
- Anshari, Zakaria Lc, *Anda pun Bisa Hafal 30 Juz Alqur'an*, Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i 2017.
- Arikunto, Suharsimi, dan Cipi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Badwilan, Ahmad Salim *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an dan Rahasia-rahasia Keajaibannya*, Yogyakarta: Diva Press, 2009.
- Danim, Sudarwan, *Inovasi Pendidikan: Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Depag RI., Al- Qur'an dan Terjemahnya, al -Jumanatul Ali: *Seuntai Mutiara Yang Maha Luhur*, Bandung: J-Art.,2005.
- Echols, John M, Shadly Hasan, Kamus Inggris - Indonesia Jakarta: Gramedia, 2005.
- Hafidz, Ahsin W Al- *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005.
- Hamdani, Reza, *Motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Furqon*, UMGL, 2017.
- Hamalik, Omar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Khusniah, Anisa Ida, *Metode Muraja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an Santri di Rumah Tahfidz Al Ikhlash Karangrejo Tulungagung*, 2015.
- Pabichara, Krisna, *Rahasia Melatih Daya Ingat: Cara Revolusioner Meningkatkan Kecerdasan Otak Dalam Waktu Sekejap*, Jakarta: Kaylah, 2010.
- Porter, Bobbi De, *Quantum Teaching Orchestrating Student Success*; Ary Nilandari (ed.), Bandung: Kaifa, 2010.
- Rouf Abdul Aziz Abdul, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an*, Jakarta: Insan Qur'ani Press..

- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Shobuni, Moch Ali Ash, *Pengantar Ilmu-ilmu Alqur'an*, Yogyakarta: Mardhiyah Press.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011.
- Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Penilaian Hasil Belajar*, Jakarta: Serajaya, 1982.
- Supriadi, Dedi, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 1998.
- Sobur, Alex, *Psikologi Umum: Dalam Lintasan Sejarah* Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Tri Rama K, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Mitra Pelajar, tth), 323
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 ayat 6 (Jakarta: CV Eka Jaya, cet. 1, 2003), h. 5.
- Wahid, Wiwi Alawiyah, *Cara Cepat Bisa Menghafal Alqur'an*, Yogyakarta: Diva Press, 2012.
- Zawawie, Mukhlisoh, *Pedoman Membaca, Mendengar dan Menghafal al-Qur'an*, Solo: Tinta Medina, 2011.